

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal tersebut menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional-Pendapatan Operasional BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan perbankan di Bank Syariah Mandiri periode tahun 2007-2011.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis penelitian adalah diterima, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t dimana t hitung sebesar 3,369 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t dimana t hitung sebesar -6,748 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pemberian pembiayaan ataupun penarikan dana oleh masyarakat yang berdampak makin rendahnya likuiditas bank. Hal ini berdampak terhadap

kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan penurunan profitabilitas yang ditandai dengan menurunnya *return on asset* (ROA).

3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t dimana t hitung sebesar -3,096 dengan signifikansi 0.003 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien.Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien.Bila semua kegiatan yang dilakukan bank berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.
4. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t dimana t hitung sebesar -4,128 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*(ROA).Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba(ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

### **1. Implikasi Teoritis**

Dari hasil analisis pada bab sebelumnya,hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini sesuai dengan teori yang selama ini diyakini kebenarannya, yaitu jika CAR naik maka ROA juga akan naik. Selain itu, hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Werdaningtyas, Fitriani Prastiyaningtyas,dan Diana

- Puspitasari yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Werdaningtyas dan Sarifuddin yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
  - c. Beban Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Diana Puspitasari dan Sudarini yang menunjukkan bahwa *Beban Operasional-Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
  - d. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Wisnu Mawardi dan Diana Puspitasari yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

## 2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, maka terlihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai *beta unstandardized coefficients* yang paling besar dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai koefisien sebesar 0,083; kemudian *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai koefisien sebesar -0,291, Beban Operasional- Pendapatan Operasional (BOPO) dengan nilai koefisien sebesar -0,079 dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan nilai koefisien sebesar -0,059. Penggunaan *beta unstandardized coefficients* untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen disebabkan karena dengan menggunakan *beta unstandardized coefficients*, hasil perhitungan yang didapatkan akan memperoleh nilai konstanta yakni nilai variabel dependen ketika semua variabel dependen dalam keadaan tidak mengalami perubahan atau statis. Oleh

karena itu, implikasi kebijakan manajerial dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Dengan melihat variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka tingkat kecukupan modal suatu bank merupakan faktor penting yang harus dipenuhi. Dengan tercukupinya modal suatu bank (standart yang ditetapkan BI minimal 8%), maka diharapkan kerugian-kerugian yang dialami dapat terserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut. Sehingga dengan terserapnya kerugian-kerugian tersebut, maka kegiatan usaha bank tidak akan mengalami gejolak yang berarti. Bagi pihak emiten (manajemen perusahaan) merujuk pada penelitian ini, diharapkan selalu menjaga tingkat kecukupan modalnya, sehingga pada akhirnya dengan tercukupinya tingkat kecukupan modal, kinerja keuangan bank tersebut akan meningkat. Kemudian bagi investor, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasinya. Karena semakin besar rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank, maka semakin tinggi juga ROA-nya yang berarti semakin tinggi juga kinerja keuangan bank tersebut. Sementara bagi Bank Indonesia diharapkan selalu memantau tingkat kecukupan modal bank. Dengan tingginya tingkat kecukupan modal, maka kerugian yang dialami bank dalam menjalankan kegiatan usahanya akan semakin kecil, sehingga dengan kecilnya kerugian, keuntungan yang didapat akan semakin tinggi. Dengan semakin tingginya keuntungan, maka kinerja keuangan bank tersebut semakin meningkat.
- b. Dengan melihat variabel *Non Performing Financing* (NPF) maka pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) diharapkan mampu untuk menekan besarnya *Non Performing Financing* (NPF), karena *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan jumlah pembiayaan bermasalah yang diterima bank yang dikarenakan kualitas pembiayaan yang buruk. Jika kualitas pembiayaan yang diberikan buruk maka akan meningkatkan risiko, terutama bila pemberian pembiayaan dilakukan

dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian pembiayaan yang kurang terkendali, sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula.

- c. Dengan melihat variabel Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) maka pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) diharapkan mampu menekan besarnya Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO), sehingga biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan akan semakin efisien. Bagi emiten, pergerakan Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO), haruslah menjadi perhatian khusus agar perusahaannya selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal, sehingga kinerja yang dicapai akan selalu meningkat. Kemudian bagi investor, rasio Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO), ini perlu diperhatikan sebagai salah satu bahan pertimbangannya dalam menentukan strategi investasinya. Sementara dari pihak Bank Indonesia diharapkan selalu memperhatikan perkembangan rasio Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) bank-bank yang berada dalam pengawasannya agar kinerja keuangan yang dicapai bank-bank tersebut dapat selalu meningkat.
- d. Dengan melihat variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) diharapkan mampu meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan dapat menjaga besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara 80%-110% sesuai dengan standar yang digunakan oleh Bank Indonesia. Ketentuan tersebut merupakan batas pemberian pembiayaan maksimal, karena jika melebihi 110% maka dapat menimbulkan risiko likuiditas. Jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat, berarti penyaluran dana ke pinjaman akan semakin membesar, sehingga bank akan memperoleh keuntungan yang semakin tinggi pula. Kemudian bagi pihak investor, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi investasinya. Semakin likuid suatu

bank, maka dapat disimpulkan kelangsungan hidup bank tersebut akan berlangsung lama, dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi di bank tersebut karena yakin bahwa investasi yang ditanamkan akan selalu menghasilkan keuntungan bagi dirinya. Sementara dari pihak Bank Indonesia merupakan salah satu faktor yang menentukan bahwa bank tersebut sehat atau tidak, sehingga diharapkan BI selalu memantau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan agar kinerja keuangan yang dicapai bank-bank tersebut dapat meningkat.

### 3. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2007-2011 dengan sampel yang terbatas pula yaitu 60 sampel. Hasil penelitian menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni hanya sebesar 61 % dan sisanya sebesar 39 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model sehingga masih banyak variabel yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam model ini.